

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam dunia manusia. Melalui pendidikan kepribadian seseorang dapat dibentuk dan diarahkan sehingga dapat membentuk derajat kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya, berkualitas dan bertanggung jawab. Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) membentuk sebuah pelayanan bagi anak-anak dan remaja yang dikenal dengan pelayanan anak dan remaja (PAR) yang berorientasi pada aspek-aspek kehidupan anak dan remaja. Dalam dunia anak sarat dengan pembelajaran, tidak heran jika mereka melakukan kesalahan. Tugas orang tua adalah membimbing dan mengingatkan. Orang tua dan guru pelayanan anak dan remaja (PAR) memiliki tanggung jawab yang besar atas pendidikan anak terkhususnya karakter anak. Guru PAR sesungguhnya memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina anak-anak. Setiap guru PAR harus menyadari bahwa Allah menciptakan anak-anak begitu rupa dan unik.

Menurut Simanjuntak (2012:9) seorang guru PAR perlu memahami sungguh-sungguh bahwa anak-anak adalah pelajar yang Allah percayakan untuk dilayani dengan mengajar, mendidik dan membimbing mereka. Ini adalah salah satu tanggung jawab yang penting dari tugas pelayanan mereka untuk membantu mencerdaskan anak PAR didalam Tuhan. Mengingat dikalangan anak, pendidikan moral sering diabaikan, persoalan ini muncul

diakibatkan kurangnya perhatian pendidik terkhususnya guru PAR dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral pada perilaku hidup anak sehari-hari. Tanggung jawab guru PAR yang menunjukkan aturan nilai dan norma yang berlaku agar anak dapat memahami perbuatan atau tingkah laku yang baik. Guru PAR harus mampu menunjukkan teladan yang baik bagi anak-anak PAR, karena keteladanan dari seorang guru sangat mempengaruhi pendidikan dan pertumbuhan rohani anak. Faktor-faktor itu memang seharusnya dimiliki oleh seorang guru PAR agar hasilnya maksimal. Karunia dari Allah untuk mengajar adalah tugas yang paling mulia karena bisa menuntun anak-anak ke jalan yang benar dan mengajar anak-anak pada hal-hal yang baik.

Latar belakang dalam mengajar PAR hanya terdapat sebuah syarat yaitu harus sudah menjadi seorang Kristen. Menurut Leo (2008:176) orang Kristen adalah orang yang percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Juruselamat. Hal ini berarti bahwa guru pelayanan anak remaja sudah mengalami panggilan surgawi dari Tuhan. Melalui panggilan surgawi diharapkan mereka yang terpanggil menjadi guru pelayanan anak remaja adalah orang-orang yang memiliki komitmen yang tinggi dalam mengajarkan kasih Tuhan kepada setiap anak dan remaja. Hal-hal yang diajarkan guru PAR kepada anak-anak akan diingat dengan jelas sebab itu sebagai pendidik haruslah mengajarkan yang baik pada anak-anak sehingga tujuan PAR bisa tercapai sesuai dengan kehendak Allah. Oleh sebab itu tugas seorang guru PAR bukan hanya sekedar mengajar Alkitab akan tetapi bagaimana anak hidup sesuai dengan kehendak Allah. Seharusnya guru PAR selain memiliki kewajiban

untuk mengajar tapi guru PAR juga harus memperhatikan pribadinya yang juga menentukan keberhasilan dalam kedewasaan iman anak-anak PAR sikap memberikan pendidikan yang benar sejak dini akan banyak mempengaruhi kehidupan anak-anak dalam segala segi, sebab pendidikan yang telah diberikan dapat membentuk watak kepribadian tingkahlaku dan juga kerohanianya kearah yang benar sehingga pada masa mudahnya kelak.

Keluarga adalah tempat pertama di mana anak mendapatkan pendidikan pertama dalam kehidupan, menurut ajaran Kristen orang tua adalah wadah pertama untuk mendapatkan ajaran tentang Tuhan pendidikan orang tua selalu mengarah pada kecerdasan budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anak biasanya akan mengirupkan yang dilakukan orang tua jadi orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik pada anakNya. Didikan orang tua berperan penting dalam proses pendidikan bagi anak remaja anak remaja disiapkan menjadi manusia yang dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan oleh karena itu orang tua harus memperhatikan anak, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran di rumah serta selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta pantang menyerah selain orang tua ada juga yang berperan mendukung pendidikan anak agar anak dapat bertumbuh sesuai dengan moral dan tingkat pendidikan yang baik.

Seorang guru PAR seharusnya mempunyai pengetahuan tentang anak paham tentang firman Allah serta tingkah laku sehari-hari yang baik sesuai dengan firman Allah. Hal-hal yang diajarkan guru PAR kepada anak remaja akan diingat dengan jelas sebab sebagai pendidik haruslah mengajarkan yang baik pada anak remaja sehingga tujuan sekolah minggu bisa tercapai sesuai dengan kehendak Allah. Tugas seorang guru PAR bukan hanya sekedar mengajarkan tentang teori dari alkitab saja tetapi bagaimana mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kehendak Allah sebab pendidikan yang telah diberikan dapat membentuk watak, kepribadian tingkah laku dan juga kerohaniannya kearah yang benar hingga pada masa mudahnya kelak. Gereja merupakan tempat dimana anak kecil dan anak remaja menemukan jati diri mereka dalam bebas dalam memuji nama Tuhan, cara berdoa dan lain sebagainya yang berbau kerohanian anak namun gereja di masa sekarang guru tidak terlalu memusatkan pelayanan pada anak-anak di gereja karena dengan berbagai macam kesibukan pelayanan di tempat-tempat lain.

Demikian hal yang terjadi di Jemaat GMIT Ebenhaizer Mosu Nefoneut Klasis Amfoang Selatan merupakan salah satu gereja yang ada di Indonesia berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di jemaat GMIT Ebenhaizer Nefoneut Klasis Amfoang Selatan dengan melakukan wawancara dengan salah satu guru sebagai pengajar anak PAR Ibu Dokta Metkono S.Pd bahwa anak-anak remaja tidak melibatkan diri dalam mengikuti ibadah PAR. Dalam melakukan wawancara pengajar menyampaikan data anak-anak PAR sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data anak-anak PAR jemaat GMIT Ebenhaizer Nefoneut

| No. | Umur | Jenis Kelamin | | |
|---------------|-------------|---------------|-----------|------------|
| | | P | L | Jumlah |
| 1. | 3-6 tahun | 20 | 21 | 41 |
| 2. | 7-9 tahun | 21 | 20 | 41 |
| 3. | 10-12 tahun | 20 | 18 | 38 |
| 4. | 13-16 tahun | 15 | 18 | 32 |
| Jumlah | | 76 | 77 | 153 |

Jemaat GMIT Ebenhaizer Nefoneut hanya memiliki 3 orang guru PAR. Penggunaan metode pembelajaran Alkitab kurang kreatif dalam praktik pengajaran Alkitab, sedangkan bahan cerita untuk minggu-minggu oleh guru PAR dengan sumber dari Alkitab dan cara membahaskanya disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak PAR oleh karena itu ilmu yang di ajarkan kepada anak PAR tidak semuanya di pahami oleh anak anak PAR.

Hal ini ada hubungan juga dengan masalah yang ditemukan pada tahun 2020/2021 telah terjadi di jemaat Ebenhaizer Mosu Nefoneut di mana hari minggu banyak anak remaja yang tidak mengikuti Pelayanan PAR dan sering bermain ketika temanya pergi ke gereja untuk mengikuti par tidak mengikuti ibadah dan sering menggunakan kata-kata kotor, memaki orang tua dan teman-teman bahkan ada juga yang suka berkelahi maka hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi orang tua dalam hal mendidik anak remaja. Guru PAR dan orangtua juga perlu mengawasi dan membantu anak dalam menghadapi kesukaran yang tidak dapat

teratasi yaitu guru PAR dan orangtua memperhatikan, mengamati kelakuan tingkah laku anak, mengawasi anak agar tidak melanggar peraturan dirumah maupun diluar lingkungan keluarga oleh karena itu kerja sama guru PAR dan orangtua harus di bangun dengan baik dalam membentuk moral anak, kurangnya bimbingan dan kerja sama antara guru PAR dan orang tua dalam membentuk moral anak remaja terjadinya penyimpangan perilaku pada anak remaja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk meneliti permasalahan ini dengan judul: **“Tanggung Jawab Guru Pelayanan anak remaja dalam Meningkatkan Moral Remaja Usia (12-15 Tahun) di Jemaat GMIT Ebenhaizer Mosu Nefoneut, Klasis Amfoang Selatan, Tahun 2020/2021.”**

2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam rancangan penelitian ini adalah :

- 1) . Anak –anak remaja yang tidak aktif mengikuti Ibadah PAR .
- 2) . Perilaku yang tidak sopan dari Anak PAR

3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini akan dibatasi pada “Tanggung jawab guru PAR di jemaat GMIT Ebenhaizer dalam membentuk nilai-nilai moral ketaatan dan kedisiplinan kristiani anak remaja di jemaat GMIT Ebenhaizer Mosu Nefoneut Klasis Amfoang Selatan.

4.1 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut bagaimana tanggung jawab guru pelayanan anak remaja dalam membentuk nilai-nilai moral ketaatan dan kedisiplinan Kristiani anak remaja di jemaat GMIT Ebenhaizer Mosu Nefoneut Klasis Amfoang Selatan.

5.1 Tujuan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggung jawab guru pelayanan anak remaja dalam membentuk nilai-nilai moral ketaatan dan kedisiplinan kristiani anak remaja di jemaat GMIT Ebenhaizer Mosu Nefoneut Klasis Amfoang Selatan .

6.1 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis.

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi penulis sendiri untuk dapat menambah ilmu pengetahuan.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi ilmiah bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana untuk pengembangan mata kuliah PAK anak-anak dan Remaja.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengajar tentang tanggung jawab guru pelayanan anak remaja dalam meningkatkan moral remaja (usia 12-15 tahun)

- b) Bagi remaja

Untuk meningkatkan moral remaja (usia 12-15 tahun)

- c) Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang meningkatkan moral remaja (usia 12-15 tahun) dan penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan PAR.

- d) Bagi Gereja

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi gereja untuk meningkatkan moral remaja (usia 12-15 tahun) dalam lingkungan

7.1 Asumsi Dasar .

Moral remaja usia 12-15 tahun di Jemaat GMT Ebenhaizer Mosu Nefoneut Klasis Amfoang Selatan perlu ditingkatkan dalam tanggung jawab orang tua dan guru PAR adalah untuk menjaga, memelihara serta mengembangkan iman anak. Guru PAR harus mampu menunjukkan teladan yang baik bagi anak-anak PAR karena keteladanan dari seorang guru sangat mempengaruhi pendidikan dan pertumbuhan rohani anak.